

**EFEKTIVITAS *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS) TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI PADA SISWA
KELAS XI SMA SWASTA SANTO YOSEPH AEKKANOPAN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Rishayani lumban Gaol¹,

Email : rishayani11@gmail.com

Basyaruddin²

Email : Bbasyaruddin@gmail.com

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Swasta Santo Yoseph Aeckanopan tahun pembelajaran 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 64 siswa dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, sehingga diperoleh sampel penelitian adalah kelas XI Sains yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas XI Sos yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah two-grup post test only design. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata sebesar 65,31 dan standar deviasi 13,69, sedangkan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi pada kelas eksperimen adalah sebesar 83,75 dan standar deviasi 9,60. Dari uji data yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0892 < 0,1565$) dan pada kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1554 < 0,1565$) yaitu berdistribusi normal. Dari uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,03 < 2,281$) yakni homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan, diperoleh t_0 sebesar 6,14. Selanjutnya t_0 dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $df=31$, maka diperoleh 2,042. Oleh karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,14 > 2,042$, maka H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran creative problem solving (cps) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Swasta Santo Yoseph Aeckanopan Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Efektivitas, Teks Eksplanasi, Model Creative Problem Solving (CPS).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting bagi manusia. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari kemajuan pendidikannya. Peningkatan mutu pendidikan

selalu diupayakan pemerintah dengan berbagai cara seperti penataran guru, pergantian kurikulum dan peningkatan prasarana pendidikan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran pendidikan dalam pembentukan tingkah laku individu. Melalui pendidikan, sikap, watak, kepribadian dan keterampilan manusia akan dibentuk untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dibutuhkan orang-orang yang dapat mendidik peserta didik. Mereka adalah guru yang mempunyai kemampuan dibidangnya masing-masing.

Bidang masing-masing guru dapat kita lihat pada semua mata pelajaran, contohnya bahasa Indonesia, matematika, kimia, fisika, biologi dan mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan berkomunikasi dengan baik secara lisan dan tulisan. Kemampuan siswa berkomunikasi berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa tersebut dibedakan atas empat aspek keterampilan, yaitu membaca, menyimak, menulis dan berbicara.

Kemendikbud (2013:12) menyatakan bahwa “Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang pendidikan menengah atas kelas XI disusun berdasarkan teks, baik lisan maupun tulisan dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran.”

Pernyataan diatas diperjelas kembali dengan pendapat dari Mahsun (2013) yang menyatakan semua pelajaran bahasa Indonesia mulai jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) berbasis teks. Dengan berbasis teks, siswa menggunakan bahasa tidak saja hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir, yang dapat dilakukan dengan menulis.

Mengajarkan keterampilan menulis tidak hanya mengungkapkan teori-teori sebuah karya sastra saja. Siswa juga dituntut untuk mengembangkan imajinasi dan perasaanya lewat tulisan. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga harus berlatih secara terus menerus hingga keterampilan menulis mereka semakin meningkat.

Wujud dari pembelajaran menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pembelajaran menulis teks eksplanasi yang dimuat dalam kurikulum 2013. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Penulisan teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan terjadinya sesuatu yang terjadi secara alami atau proses bekerjanya fenomena alam maupun sosial.

Untuk dapat menulis teks eksplanasi, siswa dituntut untuk mengerti tentang struktur dan kaidah kebahasaan sehingga siswa mampu menulis teks eksplanasi dengan benar. Kenyataannya, kemampuan siswa SMA khususnya dalam menulis teks eksplanasi masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis yang disebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis dan model pembelajaran yang dibawakan guru dalam melaksanakan pembelajaran masih konvensional.

Djamarah (2013:97) menyatakan bahwa metode pembelajaran konvensional adalah metode tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah. Karena sejak dulu telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar, meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan satu arah yang kurang melibatkan keaktifan siswa.

Model pembelajaran yang kurang menarik menjadi hambatan yang dikeluhkan siswa. Menyikapi hal tersebut maka perlu diterapkan inovasi dalam pembelajaran berupa model yang membuat siswa aktif dalam belajar bahasa Indonesia khususnya dalam menulis teks eksplanasi. Guru dapat mendesain proses belajar mengajar dengan mengombinasikan dan/atau memilih model, metode, teknik, strategi atau pendekatan yang sesuai dengan materi sehingga tercipta suasana kelas yang aktif dan kreatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Creative Problem Solving* (CPS).

Sebelumnya, model pembelajaran *creative problem solving* telah diterapkan dalam pembelajaran pada jenjang Sekolah Menengah Atas yang dilaksanakan oleh Siti Nursiami dan Soeprodjo (2015), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen telah mencapai ketuntasan belajar baik secara individual maupun klasikal karena terdapat 27 siswa yang lulus dari total 30 siswa berdasarkan KKM (77). Hasil ini juga diperkuat dengan analisis uji estimasi rata-rata hasil belajar kognitif dari 86,25 sampai 87,35 yang artinya bahwa pembelajaran kelas eksperimen yang menggunakan

model pembelajaran CPS berbantuan flash interaktif terbukti efektif saat diterapkan pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Creative Problem Solving* (CPS) diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks eksplanasi. Berdasarkan latar belakang di atas, muncul ketertarikan penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Santo Yoseph Aekkanopan Tahun Ajaran 2019/2020”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *Two group Posttest Design Only*. Metode *Two Group Post-test Design Only* merupakan eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian dilakukan dengan pemberian perlakuan dan tahap akhir peneliti memberi post test. Dari post test kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat efektivitas model pembelajaran *creative problem solving* (cps) terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi tahun ajaran 2019/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Perolehan data kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode konvensional dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 1

Identifikasi Kecenderungan Hasil Tes Kelas Kontrol

INTERVAL	F. ABSOLUTE	F. RELATIVE	KATEGORI
91 – 100			Sangat baik
71 – 90	11	34,375%	Baik
61 – 70	7	21,8755%	Cukup baik
< 61	14	43,75%	Kurang baik
Jumlah	32	100%	

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil tes siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode konvensional termasuk kategori baik sebanyak 34,375%, kategori cukup baik sebanyak 21,875%, dan kategori kurang baik sebanyak 43,75%.

Perolehan data kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *creative problem solving* (cps) dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 2
Identifikasi Kecenderungan Hasil Tes Kelas Eksperimen

RENTANG	F. ABSOLUTE	F. RELATIVE	KATEGORI
91 – 100	3	9,375%	Sangat baik
71 – 90	23	71,875%	Baik
61 – 70	6	18,75%	Cukup baik
< 61	0	0%	Kurang baik
Jumlah	32	100%	

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil tes siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Creative Problem Solving* (CPS). termasuk kategori sangat baik sebanyak 9,375%, kategori baik sebanyak 71,875%, kategori cukup baik sebanyak 18,75%, dan kategori kurang baik sebanyak 0%.

B. Pembahasan Penelitian

1. Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)

Menurut Shoimin (2016:56) model *creative problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Menurut Istarani dan Ridwan (2015:95) model *creative problem solving* adalah suatu pembelajaran yang membutuhkan kreativitas tinggi baik oleh guru maupun siswa untuk menyelesaikan masalah yang dikemukakan dalam proses belajar mengajar, sasaran utama dari pembelajaran adalah memecahkan masalah dengan penuh kreatif. Menurut Ngalimun (2012:170) model *creative problem solving* adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *creative problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah. Dimana ketika siswa dihadapkan dengan suatu pertanyaan maka siswa dapat menggunakan keterampilan pemecahan masalah untuk mengembangkan tanggapannya bukan menggunakan cara menghafal tanpa berfikir terlebih dahulu. Keterampilan pemecahan masalah dapat memperluas proses berpikir dengan cara melakukan tahap klarifikasi masalah, penangkapan pendapat, evaluasi dan seleksi serta implementasi.

Keunggulan model pembelajaran *creative problem solving* menurut Shoimin (2018:57) yaitu:

- a. Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan
- b. Berpikir dan bertindak kreatif
- c. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
- d. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan
- e. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan
- f. Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat
- g. Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja

Kekurangan model pembelajaran *creative problem solving* menurut Shoimin (2018:57) yaitu:

- a. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode pembelajaran ini. Misalnya keterbatasan alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut
- b. Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran lain.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*

Menurut Shoimin (2016:57) langkah-langkah model pembelajaran *creative problem solving*, yakni:

- a. Klarifikasi Masalah

Klarifikasi masalah meliputi pemberian penjelasan kepada siswa tentang masalah yang diajukan agar siswa dapat memahami tentang penyelesaian seperti apa yang diharapkan. Pada tahap ini guru menyuruh siswa menggali informasi sebanyak-banyaknya dari teks eksplanasi yang dibaca.

b. Pengungkapan pendapat

Pada tahap ini siswa dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat tentang berbagai macam strategi penyelesaian masalah.

c. Evaluasi dan Pemilihan

Pada tahap ini setiap kelompok mendiskusikan pendapat-pendapat atau strategi-strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah

d. Implementasi

Pada tahap ini siswa menentukan strategi mana yang dapat diambil untuk menyelesaikan masalah, kemudian menerapkannya sampai menemukan penyelesaian dari masalah tersebut.

3. Pengertian Teks Eksplanasi

Menurut Mahsun (2013:203), “Teks adalah satuan lingual yang dimediasi secara tulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna secara kontekstual.” Istilah teks dan wacana dianggap sama dan hanya dibedakan dalam hal bahwa wacana lebih abstrak dan merupakan realisasi makna dari teks.

Menurut Kosasih (2014:178) teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu. Adapun menurut KBBI dalam Kosasih (2014:178) teks eksplanasi berarti penjelasan atau paparan. Namun dalam kaitannya dengan genre teks, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan sesuatu proses atau peristiwa yang asal usul, proses atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial atau budaya.

Menurut Waluyo (2013:64) Teks eksplanasi adalah salah satu jenis teks yang bertujuan untuk menjelaskan proses atau tahap-tahap proses. Teks ini dapat kita ketahui ciri-cirinya yang berupa jawaban pertanyaan: bagaimana cara bekerja, bagaimana mengerjakan(membuat hal ini), bagaimana barang itu disusun dan bagaimana hal itu terjadi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan teks eksplanasi adalah teks yang bertujuan untuk menjelaskan proses atau tahap-tahap yang menjadi bagian dari sebuah informasi baik yang sifatnya alami (natural) maupun yang terjadi dengan campur tangan manusia. Teks eksplanasi menjelaskan terjadinya sesuatu secara umum.

4. Struktur Teks Eksplanasi

Menurut Kosasih (2014:180) struktur teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian sebagai berikut:

- a. Identifikasi Fenomena, mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.
- b. Penggambaran rangkaian kejadian, memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas *bagaimana* atau *mengapa*.
 - 1) Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
 - 2) Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.
- c. Ulasan, berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

5. Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

Hal penting yang diperhatikan dalam menyusun teks ekaplasni adalah bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, baik itu berkenaan dengan alam, budaya atau sosial, yang pengembangannya dapat berpola kronologis atau kausalitas. Kemudian, topik yang dipilih haruslah topik yang dapat memperluas wawasan atau pengetahuan pembaca tentang suatu proses. Selanjutnya, hal yang dapat diperhatikan dalam menulis teks eksplanasi adalah hubungan antar bagiannya yang berupa peristiwa. Pola hubungan antarperistiwa itu disusun dalam

bentuk kronologis ataupun sebab akibat. Bentuk dinyatakan dengan konjungsi yang digunakannya sebagai berikut:

1. Hubungan kronologis: kemudian, sebelumnya, sesudahnya, lalu, bahkan, selanjutnya, akhirnya.
2. Hubungan sebab akibat: sebab itu, oleh karena

Kosasih (2014:191) menjelaskan bahwa untuk menyusun kedua pola tersebut, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Penulis harus tahu perincian-perincian secara menyeluruh.
2. Penulis harus membagi proses tersebut atas tahap-tahap kejadiannya
3. Penulis menjelaskan setiap urutan itu ke dalam detail-detail yang tegas sehingga pembaca dapat melihat seluruh proses itu dengan jelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran *creative problem solving* (cps) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA swasta Santo Yoseph Aekkanopan, maka dapat disimpulkan bahwa model *creative problem solving* (cps) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA swasta Santo Yoseph Aekkanopan tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini mempunyai populasi seluruh siswa kelas XI SMA Swasta Santo Yoseph Aekkanopan dengan sampel penelitian 64 siswa. Penelitian ini menunjukkan hasil rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode konvensional sebesar 65,31 yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Berbeda dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *creative problem solving* (cps) sebesar 83,75 dengan kategori baik.

Berdasarkan simpulan dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut, 1) Kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *creative problem solving* sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan

memberikan latihan yang maksimal kepada siswa. 2) Metode pembelajaran *creative problem solving* disarankan untuk digunakan dalam kegiatan menulis teks eksplanasi karena sangat membantu siswa untuk berpikir, berperan aktif, dan kreatif. 3) Peneliti lain disarankan untuk tetap memperhatikan perkembangan metode pembelajaran *creative problem solving* yang digunakan di sekolah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Istarani dan Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: CV. Media Persada.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.